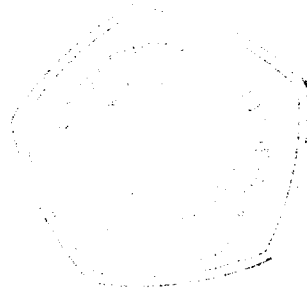


BAB I PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran merupakan ujung tombak dalam tujuan pendidikan itu sendiri. Karena setiap didikan dari tenaga pendidik dilaksanakan dalam proses pembelajaran, begitu juga para peserta didik mendapatkan ilmu dari proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah menyampaikan bahan ajar serta membuat peserta didik lebih paham pada masalah yang akan dihadapinya dimasa mendatang. Dalam pembelajaran, komunikasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran tersebut, karena pesan yang akan dikomunikasikan dalam proses belajar mengajar adalah materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Guru dan penulis buku merupakan sumber pesan, sedangkan yang menjadi penerima pesan tersebut adalah siswa.

Fakta dari hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa sesungguhnya siswa kurang dapat memahami konsep terhadap pelajaran yang diberikan, siswa belum dapat menghubungkan pengetahuan yang dipelajarinya dikelas dalam aplikasi pada pengoprasian alat ukur. Hal lain yang juga menjadi faktor kesulitan siswa adalah kurangnya keberanian siswa untuk berinteraksi dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa yang menyebabkan kesulitan salah satu siswa tidak diketahui oleh guru atau siswa lain. Sedangkan hasil dari hasil wawancara dengan guru bahwa masalah yang membuat siswa tidak bersemangat dan kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar adalah

kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar karena kurangnya kegiatan praktikum atau kegiatan yang mendorong siswa mengenal dan mampu menghubungkan pengetahuannya dengan masalah yang sesungguhnya pada prakteknya.

Fenomena diatas berakibat pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar melalui ulangan harian standar kompetensi Menggunakan Alat Ukur Listrik dan Elektronika semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

TABEL 1.1
TABEL NILAI MAULE KELAS X KPU 1

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
A (9,00 sd. 10.00)	1	2,70%
B (8,00 sd. 8,99)	5	13,52 %
C (7,00 sd. 7,99)	8	21,62 %
D (0,00 sd.6,99)	23	62,16 %
Jumlah	37	100 %

(sumber: dokumen dari gurukelas X SMKN 12)

Dari Tabel 1.1 di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Sebanyak 62,16% siswa hanya berkualifikasi (belum lulus). Sedangkan yang lulus hanya sebesar 37,84%.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa di kelas dalam mengikuti materi pelajaran belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Guru telah menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun dalam pembelajaran atau kegiatan belajar di kelas dijumpai gejala yang tidak seimbang dimana seorang guru

sekedar menyampaikan bahan ajar yang tidak dilandasi kesadaran ingin memahami siswa sehingga siswa kurang respek dan tidak merespon dengan baik. Dalam prosesnya siswa hanya menghafal materi pelajaran yang hanya terdapat di dalam modul tanpa adanya kesadaran untuk memahami isi materi. Pada intinya diperlukan pendekatan untuk mengaktifkan siswa, sehingga diharapkan siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dan yang pastinya berimbas terhadap hasil belajar siswa yang baik pula.

Rendahnya partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil observasi awal adalah diakibatkan oleh komunikasi multi-arah baik antar siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa menjadi terhambat, dengan sendirinya pula hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Penyebab lain adalah faktor guru yang kurang maksimal menerapkan metode pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran *student centered* adalah *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah. PBL merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran, siswa dapat memecahkan permasalahan dengan mengintegrasikan pengetahuan kedalam bentuk laporan.

Aktivitas belajar siswa terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang diteliti tidak hanya produk (hasil) belajarnya

tetapi juga prosesnya. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dan guru program kompetensi MAULE (Menggunakan Alat Ukur Listrik dan Elektronika) secara kolaboratif mengadakan penelitian sebagai tindak lanjut untuk menjawab permasalahan mengenai rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang diintegrasikan dalam penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada program program kompetensi MAULE (Menggunakan Alat Ukur Listrik dan Elektronika) pada siswa SMK kelas X di SMK N 12 Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas yang diteliti ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model *Problem Based Learning* pada kelas yang diteliti ?
3. Bagaimana kesan dan tanggapan guru dan siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning* ?
4. Bagaimana kendala-kendala yang ditemukan dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada kelas yang diteliti ?

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian dilakukan terhadap siswa program diklat MAULE (Menggunakan Alat Ukur Listrik dan Elektronika) Kelas X KPU SMK Negeri 12 Bandung.
2. Penelitian dibatasi pada penerapan model *Problem Based Learning*.
3. Aktivitas yang diungkap meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pembelajaran yang ada di kelas dengan diterapkan model *Problem Based Learning*.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning*.
3. Mengetahui kendala-kendala yang ditemukan dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada kelas yang diteliti.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan perbandingan dalam memilih alternatif model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

